

Pentingnya Meningkatkan Pendidikan Moral Bagi Anak Usia Sekolah Dasar

Masnun

SD Negeri 101780
symasnun@gmail.com

Abstrak: Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas otaknya dan trampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki moral, sehingga menghasilkan warga negara excellent. Oleh karena itu pendidikan tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkannya perkembangan moral pada anak sekolah dasar. Penelitian yang akan diteliti menggunakan pendekatan deskriptif dan akan menggunakan metode kualitatif. Pada hasil diskusi menggunakan berbagai sumber seperti artikel, buku dan jurnal. Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan dan menyadari pentingnya peningkatan perkembangan moral pada anak sekolah dasar. Dengan diberikannya pendidikan moral bagi anak SD diharapkan dapat merubah perilaku anak, sehingga peserta didik jika sudah dewasa lebih bertanggung jawab dan menghargai sesamanya dan mampu menghadapi tantangan jaman yang cepat berubah.

Kata Kunci: Pendidikan Moral, Perkembangan Moral, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Usia sekolah dasar (sekitar usia 6-12 tahun), ini merupakan tahapan penting bagi perkembangan seorang siswa, bahkan merupakan suatu hal yang fundamental bagi keberhasilan pengembangan pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh mengabaikan keberadaan anak usia sekolah dasar, demi generasi mendatang. Seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik siswa, pentingnya belajar bagi siswa, tujuan pembelajaran bagi siswa, dan kegiatan belajar bagi anak sekolah dasar, termasuk guru harus menguasai psikologi pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sri Rumini, 1995: 15). Bagi seorang guru harus mengetahui perkembangan dan karakteristik siswa yang meliputi:

1. Mereka (anak usia SD) secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi mereka sendiri.
2. Anak usia sekolah dasar senang bermain dan lebih suka bergembira
3. Anak SD suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi sesuatu situasi dan mencobakan hal-hal yang baru.
4. Anak SD bisa tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan.
5. Mereka (anak usia SD) belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi.
6. Anak SD belajar dengan cara bekerja, mengobserasi, berinisiatif dan mengajar anak-anak lainnya" (Sigit Dwi Kusrahmadi, 2007: 120).

Menurut Slamet Suyanto, pendidikan dasar merupakan ilmu interdisipliner, antara lain; Pendidikan anak khusus usia 6-12 tahun, Psikologi perkembangan anak, Biologi perkembangan, Neuroscience, Pendidikan Jasmani, Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Pendidikan bidang studi meliputi pendidikan moral (Slamet Suyanto, 2006: 1). Sedangkan prinsip-prinsip dalam proses belajar mengajar, antara lain; Sesuai itu pembelajaran yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan

perkembangan jiwa anak, hakikatnya bermain, holistik atau komprehensif, terintegrasi atau terintegrasi, bermakna, umur panjang keterampilan dan fleksibilitas.

Pembentukan moral pada anak sekolah dasar tergantung pada siapa yang mau bentuk juga di lingkungan sekitar yang bertujuan untuk mendukung anak-anak itu. Ketika anak berada dalam lingkungan yang sangat baik, maka kepribadiannya juga akan baik dan sulit dipengaruhi oleh buruk dan sebaliknya. Oleh karena itu, pendidikan moral yang fundamental menurut John Mahoney (2012:6) dalam Aini, N., Ruslan, R., & Ely, R. (2016) mengatakan bahwa: "Dengan masuknya semua kegiatan di sekolah seperti ekstra" kurikulum dalam upaya atau cara mendidik nilai-nilai moral. Dalam kegiatan yang dipegang baik secara internal maupun eksternal, diharapkan menjadi nilai moral yang berguna untuk pembentukan kepribadian anak di sekolah dasar untuk mempersiapkan saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Singkatnya, keseluruhan kegiatan internal atau eksternal adalah tanggung jawab sekolah yang diharapkan ada nilai moralnya. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai moral bermanfaat untuk diterapkan nilai moral yang sudah mulai luntur akibat pengaruh buruk, karena jika dibiarkan, akan mengakibatkan kehancuran generasi muda masa depan.

Menurut Lutfia, D. (2017) Perkembangan akhlak adalah suatu proses yang terus menerus sepanjang hidupnya. Anak-anak akan sangat menguasai akhlak yang sangat tinggi jika anak dalam keadaan baik. Jika anak sudah bisa menguasai kecerdasan, keutamaan akhlak maka akan dimiliki kecerdasan moral yang tinggi. Sedangkan menurut Nurdyansyah, N. (2018) Nilai-nilai Moral adalah nilai-nilai yang dapat menjadikan kita pedoman untuk mengarahkan seseorang terhadap sikap atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian yang diteliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana jenisnya menggunakan studi pustaka. Studi pustaka ini merupakan metode yang memperoleh sumber atau data dari sebuah buku, artikel, jurnal dan karya ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana upaya atau cara untuk meningkatkan moral pada anak sekolah dasar.

Hasil Dan Pembahasan

Moral adalah kebiasaan yang dilakukan oleh setiap individu, baik akhlak yang baik atau buruk. Moral berasal dari bahasa latin "mores" yang berarti tata cara, kebiasaan, dan kebiasaan. Perilaku sikap moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok konsep sosial yang dikembangkan oleh konsep moral. Konsep moral adalah aturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Konsep moral inilah yang menentukan pada perilaku yang diharapkan dari setiap anggota kelompok (Moral et al., 2016).

Moral sangat penting diberikan kepada anak sejak dini. pendidikan moral bertujuan untuk pembentukan sikap dan perilaku seseorang agar dapat bertindak sesuai dengan aturan moral yang berlaku dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, keberadaan pendidikan Moral akan menentukan diterima atau tidaknya seseorang dalam lingkungannya sosial. Hal ini mengingat dalam berinteraksi dengan orang lain tidak hanya menuntut kecerdasan kognitif, tetapi diperlukan kecerdasan afektif dan psikomotorik. Kecerdasan afektif dapat dikembangkan melalui pendidikan moral. (Yessy, et all., 2021)

Anak sekolah dasar mengalami perkembangan fisik dan motorik, tak kecuali perkembangan kepribadian, watak, emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh dengan pesat. Oleh karena itu jika menghendaki bangsa yang cerdas, dan bennoral baik, pendidikan harus dimulai sejak masa kanak-kanak dan usia SD (Sigit Dwi Kusrahmadi, 2007: 120)

Suparno, S. (2020) menurutnya perkembangan bisa diartikan dengan seluruh proses perubahan yang ada pada potensi yang dimiliki seseorang juga selalu menampilkan kemampuannya, dan sifat yang barunya. Moral yaitu kepekaan di dalam perasaan, pikiran dan juga tindakan, bukan hanya tindakan tindakan pada kepekaan prinsip maupun aturan aturan tetapi pada tindakan tindakan lain. Setelah mengetahui arti dari perkembangan dan moral, maka kita mulai memahami arti dari kedua kata tersebut, yaitu “Perkembangan Moral” dalam Santrock pada tahun (1995) Perkembangan moral berarti perkembangan yang berkaitan dengan aturan aturan juga persetujuan mengenai apa saja yang harusnya dilakukan oleh seorang manusia dalam berinteraksi dengan orang lain.

Guru yang baik tentu saja sangat tepat untuk membentuk moral siswa yang baik pula (Rachmadtullah et al., 2020). Sekolah berfungsi sebagai ruang public yang demokratis dan didedikasikan untuk membentuk pemberdayaan diri dan social. Sekolah adalah tempat public bagi peserta didik untuk dapat mempelajari pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk hidup demokrasi yang sesungguhnya. Sekolah bukan sebagai perluasan tempat kerja atau sebagai lembaga garis depan dalam pertempuran pasar internasional dan kompetisi asing. Sekolah dibangun untuk membentuk siswa agar dapat mengajukan pertanyaan kritis, menghargai dialog yang bermakna dan menjadi orang yang berkemanusiaan (Setiawan & Iasha, 2020)

Pendekatan indoktrinasi dengan cara memberi hadiah atau hukuman, peringatan, dan pengendalian fisiko Sedang pendekatan klasifikasi nilai, dengan cara penalaran dan ketrampilan. Pendekatan keteladanan dengan cara disiplin, tanggung jawab, empati, dan pendekatan pembiasaan dengan cara perilaku seperti berdoa, berterima kasih. Pendekatan habitus diharapkan dapat merubah perilaku moral (Ambarwati, 2007: 1).

Menurut Latifah, U. (2017) ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan yaitu, 1) Adanya faktor genetik atau hereditas yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan juga perkembangan pada anak. 2) Faktor lingkungan, bahwa lingkungan merupakan faktor eksternal yang dapat merubah dan membentuk perkembangan seorang individu.

Pendidikan moral terhadap diri sendiri penting diberikan kepada peserta didik berkaitan dengan nilai kebersihan diri, kerajinan dalam belajar/bekerja, keuletan, disiplin waktu. Pendidikan moral sesama manusia mencakup nilai-nilai moral sosial seperti kerjasama, toleransi, berlaku adil, jujur, rendah hati, tanggung jawab, dan peduli. Pendidikan moral untuk hubungan manusia dengan alam semesta dapat diberikan dengan menguatkan nilai-nilai keseimbangan alam, menjaga kelestarian alam, tidak merusak alam dan menggunakan kembali barang-barang bekas (daur ulang) dalam bentuk yang baru. Pendidikan moral untuk hubungan manusia dengan Tuhan YME adalah negara yang berketuhanan Yang Maha Esa (pasal 29 UUD 1945). Indonesia berbeda dengan negara sekuler dan negara komunis. Pendidikan agama di dalamnya ada nilai-nilai moral yang diberi tempat yang khusus dan penting (Rukiyati, 2019).

Kesimpulan

Pendidikan moral yang ada di sekolah dasar harus dilaksanakan sungguh sungguh karena untuk membentuk dan membangun generasi generasi negara indonesia yang berkualitas. Meskipun peran pertama untuk membentuk dan mendidik moral itu adalah kedua orang tua, tetapi guru juga harus memiliki peran yang sangat besar untuk membentuk dan mewujudkan moral anak. Lingkungan sekitar juga memiliki peran yang besar untuk membentuk moral yang baik. Degradasi moral pada generasi muda, sangat perlu untuk menanamkan nilai nilai moral sejak dini. Degradasi moral yang sedang di alami, bila mana dibiarkan generasi selanjutnya atau pada generasi mendatang akan mengakibatkan moral yang buruk. Salah satu upayanya adalah harus adanya pendidikan moral karena ini merupakan gerakan yang penting untuk anak sekolah dasar.

Pendidikan moral akan berhasil apabila, guru memberi stimulus agar anak didik memberi respon sesuai dengan keinginan pendidik, dan dengan stimulus, respon itu anak didik diberi *classical conditioning* untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif. Agar tujuan pendidikan moral dapat tercapai, guru dapat memberi hadiah kepada anak didik yang berhasil dan hukuman bagi yang gagal, namun dalam koridor memanusiakan manusia. Proses stimulus dan respon dalam pendidikan moral harus diberikan terus menerus dan terprogram, sehingga anak SD akan memiliki habitus (pendidikan yang merubah perilaku) dalam mewujudkan manusia Indonesia yang bermoral.

Bibliografi

- Deti, Salsabila., Lestari, Triana. (2021). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai : 5 (1)
- Habibah, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Moral Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: FIP UNY. (makalah)
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hasanah, E. (2019). *Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg*. JIPSINDO, 6(2)
- Kusrahmadi, Sigit. (2007). *Pentingnya Sekolah Moral Bagi Anak Sekolah Dasar*. Dinamika Pendidikan.
- Latifah, U. (2017). *Aspek perkembangan pada anak Sekolah Dasar: Masalah dan perkembangannya*. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2).
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. “Improving Students’ Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model.” *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Slamet Suyanto, 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud, Dirjendikti. Direktorat Pembinaan Tenaga Pendidikan dan Pergruan Tinggi
- Suparno, S. (2020). *Konsep Penguatan Nilai Moral Anak Menurut Kohlberg*. ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal, 1(2)
- Yustriana, Yessy., dkk. (2021). *Studi Literatur: Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar*. SNHRP